

Representation of Ikigai Concept in BTS THE BEST Japanese Album Based on Roland Barthes' Semiotics

Analisis Representasi Konsep Ikigai dalam Album Jepang BTS THE BEST oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Rindi Faidah*, Ari Artadi, Hargo Saptaji

Universitas Darma Persada
rindifaidah7@gmail.com

Received: 2023-04-10 | Reviewed: 2025-05-04 | Accepted: 2025-06-14 | Published: 2025-07-14

Abstract

Losing Ikigai can happen to young people in finding their purpose in life. Lack of understanding of Ikigai makes it difficult for someone to find Ikigai. So it is very important to prepare Ikigai from a young age. BTS songs are in Japanese, there is a possibility that the implied positive meaning is not clearly conveyed to listeners. The purpose of this study is to explain the definition and concept of Ikigai, the representation of the Ikigai concept contained in the BTS Japanese Album, THE BEST using Roland Barthes' semiotics. The method used is descriptive qualitative approach. The data source was obtained from the reduced BTS song lyrics using Roland Barthes' theory and Ken Mogi's Ikigai theory as research objects. The results of this study are that there are 19 songs in BTS' Japanese album, THE BEST which represent the concept of Ikigai, 4 songs represent the first pillar 'Starting small', 4 songs represent the second pillar 'Releasing oneself', 3 songs represent the third pillar 'Harmony and sustainability', 3 songs represent the fourth pillar 'The joy of little things' and the fifth pillar 'Being in the here and now' represents the most pillars in the Ikigai concept, namely 5 songs.

Keywords: Ikigai, BTS The Best lyrics, Representation, Semiotics

Intisari

Di Jepang terdapat konsep hidup dimana ketika seseorang berhasil menemukan alasan hidupnya, disebut dengan *Ikigai*. Kurangnya pemahaman konsep *Ikigai* menyebabkan seseorang sulit menemukan tujuan dari hidupnya. Sehingga sangat penting menyiapkan *Ikigai* dari usia muda. Anak muda di Jepang saat ini mengidolakan grup Boyband Korea yang bernama BTS. Lagu yang dibuat oleh BTS yang menggunakan Bahasa Jepang, pada lirik-liriknya memberikan semangat untuk hidup, namun masih belum diteliti perihal makna dalam lirik lagu-lagu tersebut, sehingga adanya kemungkinan makna positif yang tersirat dari lagu tidak tersampaikan dengan jelas kepada pendengar lagu. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan definisi dan konsep *Ikigai*, representasi konsep *Ikigai* yang terdapat dalam Album Jepang BTS THE BEST menggunakan sistem pemaknaan semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari lirik lagu BTS yang di reduksi menggunakan teori Roland Barthes dan teori *Ikigai* Ken Mogi sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah, dari 19 lagu dalam album Jepang BTS THE BEST yang merepresentasikan konsep *Ikigai*, 4 lagu merepresentasikan pilar pertama 'Awali dari hal kecil', 4 lagu merepresentasikan pilar kedua 'Bebaskan diri', 3 lagu merepresentasikan pilar ketiga 'Keselarasan dan kesinambungan', 3 lagu merepresentasikan pilar keempat 'Kebahagiaan dari hal-hal kecil' dan pilar kelima 'Hadir ditempat dan waktu sekarang' menjadi representasi pilar dalam konsep *Ikigai* yang paling banyak yaitu sebanyak 5 lagu.

Kata kunci: Ikigai, Lirik lagu BTS The Best, Representasi, Semiotika

Suggestion for citation:

Faidah, R. Artadi, A. Saptaji. H. (2025). Representation of Ikigai Concept in BTS THE BEST Japanese Album Based on Roland Barthes' Semiotics. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 8(2), 89-100.
<https://doi.org/10.22146/jla.82940>

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kasus bunuh diri terus terjadi di Indonesia. Usaha percobaan bunuh diri tidak mengenal umur, mulai dari anak-anak muda hingga orang-orang dewasa sekalipun. Salah satu masalah penyebab percobaan bunuh diri adalah masalah kesehatan mental. Dikutip dari *detiknews*, (Wawan, J. 2022) baru-baru ini bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswa universitas negeri di Indonesia, yang melompat dari lantai 11 hotel dan dipastikan polisi bahwa korban bunuh diri tersebut memiliki masalah kesehatan psikologis yaitu depresi.

Depresi adalah gangguan suasana hati atau *mood* yang dapat dikenali dengan gejala perasaan sedih yang sangat mendalam dan kehilangan minat dengan hal-hal yang disukai. Biasanya orang-orang penderita depresi merasa sedih, putus asa, kehilangan harapan hidup, tujuan hidup dan merasa tidak berharga. Terburuk dari depresi adalah dapat menyebabkan bunuh diri. (WHO, 2021). Dikutip dari WHO (*World Health Organization*) setiap tahunnya lebih dari 700.000 orang meninggal disebabkan oleh kasus bunuh diri. Tindakan bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi keempat, dan seringkali terjadi pada orang-orang berusia 15 tahun hingga 29 tahun. Penyebab yang melatarbelakangi kasus bunuh diri bisa bermacam-macam mulai dari masalah kehidupan sosial (dikucilkan, ditinggalkan orang terdekat, *bullying*), mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, gangguan mental, trauma, memiliki penyakit yang sulit disembuhkan, penyimpangan seksual, ada orang yang dikenal melakukan tindakan bunuh diri dan yang menjadi masalah utama adalah depresi (WHO, 2019). Dalam hal ini seseorang harus terus mempunyai alasan untuk terus melanjutkan hidup, salah satunya dengan menemukan alasan, kesenangan dan minat dalam hidup.

Di Jepang terdapat konsep hidup dimana ketika seseorang berhasil menemukan alasan hidupnya, disebut dengan *Ikigai*. Saat seseorang berhasil menemukan *Ikigai*, seseorang tersebut akan menikmati kehidupan karena memiliki alasan dan tujuan hidup yang jelas untuk melanjutkan kehidupannya di masa mendatang. Dalam buku "*The Book of Ikigai*" karya Mogi, K. (2018) bahwa alasan untuk hidup tidak hanya dari hal-hal yang besar saja tapi juga dari hal-hal kecil. Seperti misalnya, kesukaan dan minat terhadap suatu hal yang bisa menjadi alasan seseorang melanjutkan kehidupannya, seperti memiliki minat terhadap buku, *fashion*, musik dan lain-lain. *Ikigai* ada didalam hal-hal kecil. Memiliki minat terhadap hal-hal kecil seperti minat terhadap musik tentunya dapat memperbaiki suasana hati yang buruk. Musik merupakan salah satu karya seni yang fungsinya efektif dalam media komunikasi. Seseorang dapat menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui musik dan lirik lagu yang orang tersebut ciptakan. Lirik lagu tersebut memberikan dampak bagi yang mendengarkannya. Kamarul Baharin Ab. Kasim (dalam Yulika., F, 2016: 56) berpendapat bahwa musik merupakan suatu cara mencurahkan perasaan dan eskapisme (menjauhkan diri dari masalah yang sulit dalam kehidupan sejenak) yang melahirkan perasaan senang, kuat, bersemangat, merelaksasikan tubuh dan menenangkan jiwa. Dari hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki peran dalam kehidupan manusia.

Korea Selatan merupakan negara yang terkenal di dunia terutama melalui industri musik. Dengan populernya K-Pop sekarang ini, Korea Selatan terus meningkatkan pasar industri musik negaranya. Salah satu cara meningkatkan pemasaran lagunya yaitu merilis lagu K-Pop dengan bahasa lain seperti Amerika dan Jepang yang merupakan pasar musik terbesar bagi Korea Selatan. Selain itu tidak sedikit pula agensi idol di Korea Selatan yang menggaet orang-orang dari luar Korea Selatan yang ingin menjadi idol, seperti dari Tiongkok, Jepang, Amerika, dan Thailand, guna memperbanyak peminat K-Pop di luar Korea Selatan. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan BTS (*BangtanSonyeondan*) mendapatkan posisi 1 pada *Billboard Hot 100* untuk kali pertama di tahun 2020 dengan lagu mereka yang berjudul *Dynamite* (billboard.com). BTS (*BangtanSonyeondan*) atau *Bulletproof Boy Scouts* jika dimaknai dengan bahasa Korea yaitu, *bangtan* berarti *bulletproof* atau anti peluru sedangkan *sonyeondan* berarti sekelompok anak laki-laki. Kemudian pada tahun 2017, sebutan BTS ditambahkan untuk menyebut

singkatan dari *Beyond The Scene* sebagai identitas baru mereka yang berarti “orang muda yang tumbuh melebihi realitas yang mereka hadapi, dan maju”.

BTS merupakan grup vokal pria asal Korea Selatan, yang beranggotakan tujuh orang diantaranya, Kim Nam-joon (RM) sebagai *Leader*, Kim Seok-jin, Min Yoon-gi (Suga), Jeong Ho-seok (j-hope), Park Ji-min, Kim Tae-hyung (V), Jeon Jung-kook (JK) yang memulai karirnya pada 13 Juni 2013 dan dikelola oleh BigHit Music yang didirikan oleh Bang Si Hyuk sejak 2005. Di Jepang sendiri BTS dikenal dengan sebutan *Bōdan Shōnendan* (防弾少年団). (bts.fandom.com). BTS sudah sering menciptakan lagu-lagu tentang hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan berhasil menembus posisi pertama di tangga musik *Billboard*, seperti album *Love Yourself: TEAR* pada Juni 2018, *Love Yourself: ANSWER* pada September 2018, *Map of The Soul: PERSONA* pada April 2019, *Map of The Soul: 7* pada Maret 2020, *BE* pada oktober 2020, beberapa album kompilasi berbahasa Jepang yang sukses terjual lebih dari 1 juta kopi, salah satunya album bertajuk *BTS, THE BEST* pada 16 Juni 2021, dan album terbaru mereka *Proof* pada Juni 2022 sukses mencapai rekor dan chart *Billboard* (cnnindonesia.com).

Selain banyak sekali penghargaan musik yang mereka dapatkan, pada september 2018, BTS memberikan pidato di PBB sebagai duta dari *UNICEF*, di tahun selanjutnya (2019), mereka dinobatkan sebagai salah satu dari 100 orang yang paling berpengaruh di dunia versi majalah *TIME*, dilanjutkan pada tahun 2021 berhasil menduduki posisi pertama dalam daftar 10 orang paling berpengaruh di Korea Selatan (koreaboo.com). Kemudian karena banyak sekali prestasi mereka yang mendunia, pada tahun 2022 Presiden Amerika Serikat, Joe Biden mengundang BTS untuk melakukan kunjungan ke *White House* (Gedung Kepresidenan AS), untuk menyuarakan pesan positif di kalangan generasi muda, khususnya isu-isu yang sedang terjadi diantaranya terkait isu-isu diskriminasi terhadap orang asia, dan pentingnya toleransi dan saling menghargai. (billboard.com). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menurut *WHO* (Suicide, 2021) menyatakan bahwa selain dari depresi, salah satu penyebab lain adalah diskriminasi. Dalam hal ini menunjukkan BTS sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi sekarang ini. sejalan dengan elemen *Ikigai*, menurut *Massachusetts Institute of Technology* (dalam Mogi, K. 2018: 92) bahwa kita sebagai manusia harus bisa hidup bersesuaian dengan orang lain dan lingkungan. Kepekaan sosial adalah poin penentu dalam kinerja sebuah grup.

Mogi, K. (2017: 92) dalam buku “*The Book of Ikigai*” berpendapat bahwa *Ikigai* seseorang apabila diterapkan bersesuaian dengan orang lain, akan melahirkan sebuah kreativitas untuk saling menukar ide secara bebas. Dengan menghargai dan menghormati karakteristik orang-orang disekitar, kita akan menyadari adanya “segitiga emas” atau keterkaitan yang saling terkoneksi antara *Ikigai*, aliran dan kreativitas. Hal yang dilakukan BTS merepresentasikan bagaimana grup tersebut memperhatikan sekeliling mereka, isu-isu yang sedang terjadi dan mengambil kesempatan untuk menyuarakan pesan tersebut di depan banyak orang, sehingga menghasilkan sebuah kreativitas dalam bentuk lagu yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang menginspirasi banyak penggemar dan pendengar karya mereka. Lirik lagu BTS memiliki makna positif dalam lagu-lagunya mencerminkan konsep hidup yang mereka jalani, hal ini menjadi salah satu alasan penggemar BTS makin bertambah dan setia, karena merasa lagu-lagu BTS bisa merubah *mindset* dan merasa hidupnya menjadi lebih baik.

Tidak hanya penggemar luar negeri saja, penggemar BTS di Indonesia mendapatkan pengaruh positif yaitu mereka berdonasi mengikuti jejak idolanya. Dibuktikan dengan tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 lalu, penggemar BTS di Indonesia (*Project Lombok*) melakukan penggalangan dana untuk para korban, artis-artis terkenal Indonesia yang juga menjadi penggemar BTS, seperti Luna Maya dan Audi Marissa pun ikut menyumbangkan dana untuk para korban. Dan sebelumnya ARMY (sebutan untuk fans BTS) di Indonesia sudah sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan donasi ketika

ada salah satu member BTS yang sedang berulang tahun. Hal tersebut mencerminkan bagaimana pengaruh BTS pada hidup para penggemarnya. (Janati, F. 2022, Kompas.com.).

Mogi, K. (2018: 98) juga membahas tentang pilar ke 5 *Ikigai* (*Hadir di tempat dan waktu sekarang*), jika kita membuat musik, meskipun tak ada yang mendengar. melukis sebuah gambar, meskipun tak ada yang melihat. menuliskan cerita singkat yang tidak dibaca orang. Akan melahirkan kesenangan batin dan kepuasan dalam diri yang dapat membuat semangat hidup kita, sehingga akan berhasil mewujudkan pilar kelima *Ikigai* yaitu fokus pada tempat dan waktu yang sedang dijalani sekarang. Seperti yang dapat dilihat, perjuangan BTS sangat merepresentasikan salah satu pilar kelima *Ikigai* ‘Hadir ditempat dan waktu sekarang’. Mereka dibentuk dari agensi yang tidak besar, usaha yang mereka lalui hingga saat ini, menghasilkan banyak penggemar dan pendengar lagu mereka hingga ke mancanegara, merupakan usaha yang idola ini lakukan terus menerus tanpa peduli mereka terbentuk dari agensi yang kecil, dan masih sedikitnya penggemar, mereka terus membuat lagu yang berkaitan dengan kehidupan orang-orang disekitar agar bisa menyuarakan pesan-pesan positif kepada generasi muda, hingga akhirnya BTS mencapai titik kesuksesan seperti saat ini dan agensi grup tersebut (BigHit) menjadi besar seperti sekarang dan menjadi orang yang berpengaruh di dunia.

Agar pesan positif tersampaikan kepada banyak orang, BTS juga membuat album kompilasi berbahasa Jepang. Salah satunya adalah BTS THE BEST yang dirilis pada 16 Juni 2021. Album ini berisi 22 lagu terbaik BTS berbahasa Jepang yang sudah dirilis sejak 2017 dan 1 lagu yang berhasil masuk ke dalam nominasi *Grammy Awards* (*Dynamite*). Berdasarkan data perusahaan musik Jepang *Oricon*, pada minggu pertama perilisan, album ini berhasil menduduki peringkat pertama di tangga lagu mingguan *Oricon Japan Chart*, mencapai penjualan hampir 800.000 kopi. Pada desember 2021, BTS berhasil menjadi peringkat satu penjualan album akhir tahun. Album tersebut berhasil terjual lebih dari 1 juta kopi di hari pertama perilisan (Kristiyani, 2021, Kompas.com.). Dalam album tersebut beberapa lagu mengandung pesan-pesan tersirat mengenai konsep *Ikigai*.

Ikigai ditulis dengan kata ‘生き甲斐’ kata tersebut terdiri dari karakter ‘生き’, ‘甲斐’ dan jika dimaknai satu persatu karakter tersebut merupakan penggabungan dari ‘生き’ yang maknanya “kehidupan”, ‘甲斐’ berarti “nilai, hadiah, manfaat, berbuah atau layak dilakukan, hal yang berharga”. Kata ‘甲斐’ dapat di pecah lagi yaitu ‘甲’ berarti “baju besi, kelas A (urutan terdepan), kelas satu, bekas, karapas (cangkang keras pelindung), tempurung”, dan ‘斐’ berarti “kecantikan, keindahan, pola yang indah (elegan)”. (H Garcia, F Miralles, 2016:6). *Ikigai* bisa berarti kegembiraan yang ditemukan seseorang dalam menjalani hari-hari ini (kegiatan-kegiatan sederhana), tanpa hal tersebut hidup secara keseluruhan tidak akan bahagia. Setiap orang memiliki *Ikigai* yang berbeda-beda dalam aspek kehidupan. *Ikigai* seseorang bisa berupa keluarga, pekerjaan atau hobinya, perjalanan fotografi yang telah mereka rencanakan untuk akhir pekan, atau bahkan sesuatu yang sederhana seperti secangkir kopi pagi yang dinikmati bersama pasangannya, atau mengajak anjingnya jalan-jalan.(Mitsuhashi, 2018). Sedangkan Menurut peneliti terdahulu berpendapat bahwa sebenarnya kata “*Ikigai*” ini tidak ada bentuk kata padanan dalam bahasa selain Jepang karena mengandung berbagai konsep.

「生きがい」という言葉は日本独特の意味を持っており、外国語に翻訳する事が難しい言葉である。日本語の「生きがい」は、様々な概念を包括している日常語である。この「生きがい」という言葉をあえて英語に訳すならば、self-actualization (自己実現)、meaning of life (人生の意味)、purpose in life (人生の目的)が、意味合いとして近い。

‘Ikigai’ to iu kotoba wa nihondokutoku no imi o motte ori, gaikoku-go ni hon'yaku suru koto ga muzukashī kotobadearu. Nihongo no ‘Ikigai’ wa, samazamana gainen o hōkatsu shite iru nichijō-godearu. Kono ‘Ikigai’ to iu kotoba o aete eigo ni yakusunaraba, self-

actualization (jiko jitsugen), meaning of life (jinsei no imi), purpose in life (jinsei no mokuete) ga, imiai to shite chikai. (Kamiya, 1984 dalam Hasegawa, 2003).

“Kata “*Ikigai*” memiliki arti yang unik di Jepang, kata yang sulit jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Dalam bahasa Jepang, “*Ikigai*” merupakan kata sehari-hari yang mencakup berbagai macam konsep. Kata “*Ikigai*” tersebut jika saya memberanikan diri menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris, maka makna paling dekat adalah aktualisasi diri, makna hidup dan tujuan hidup.” (Hasegawa, 2003). *Ikigai* terdiri dari lima pilar yang menunjang *Ikigai* itu sendiri yaitu antara lain : Starting small (Awali dari hal kecil); Releasing Oneself (Membebaskan diri); Harmony and sustainability (Keselarasan dan Kesenambungan); The joy of little things (Kebahagiaan atau kegembiraan dari hal kecil); Being in the here and now (Hadir di tempat dan waktu sekarang). (Mogi, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ikigai* adalah sebuah konsep dalam memaknai kehidupan yang telah diberikan Tuhan dengan berbagai macam cara positif, seperti kesenangan-kesenangan sederhana, menikmati hobi dan hal lain agar kita dapat bertahan dalam kehidupan sehingga menghasilkan keseimbangan dan keberlangsungan hidup. *Ikigai* orang berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang menemukannya. Ketika berhasil bertahan dengan cara, konsep, pilar, keinginan tersebut, saat itulah dimana kita mencapai *Ikigai* kita. Oleh karena itu penelitian ini memilih konsep *Ikigai* menurut Ken Mogi sebagai paradigma penelitian *Ikigai* karena paling mendekati dengan arti *Ikigai* yang dicetuskan oleh Kamiya sebagai peneliti terdahulu.

Jika kita dapat memahami konsep atau filosofi *Ikigai* kita dapat menemukan alasan untuk hidup, salah satunya dengan memahami konsep tersebut dengan memahami lirik dalam lagu-lagu BTS yang merepresentasikan konsep *Ikigai*. Berdasarkan pendapat Suharto (dalam Masyithah, 2018: 8) Lirik lagu sangat berperan penting dalam memberikan kesan terhadap musik. lirik lagu yang berbentuk bahasa menghasilkan dunia baru dalam suatu musik dan memberikan efek saat dinyanyikan atau didengarkan, bisa sedih ataupun senang. Fungsi lirik bukan hanya sekedar pelengkap semata, karena dari lirik tersebut akan menampakkan misi, tema, dan pesan yang ingin disampaikan penciptanya.

Semiotika Roland Barthes, didalamnya terdapat denotasi sebagai pemaknaan tatanan pertama karena sifatnya yang eksplisit (terlihat di dalam simbol atau teks itu sendiri), konotasi merupakan tatanan kedua karena sifatnya yang tidak eksplisit (tergantung bagaimana pembaca memahami maknanya secara tersirat). Dalam melakukan analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes agar konotasi berfungsi secara aktif peran pembaca (*the reader*) dalam memaknai suatu tanda sangat penting. (Iskandar, 2016:44). Mitos dalam Roland Barthes berkaitan dengan isi, disinilah tanda dalam konotasi bekerja. Mitos berkaitan dengan kebudayaan dalam menjelaskan tentang suatu realitas dan juga gejala alam yang sudah mendominasi. Mitos tidak terbentuk dari penyelidikan tapi dari sebuah pandangan atau anggapan dengan metode observasi yang kasar kemudian digeneralisasikan dan dibuktikan dengan wujud tindakan nyata. Pandangan kita ditentukan oleh mitos yang ada dalam pribadi kita, sehingga mengakibatkan kita memiliki prasangka terhadap sesuatu. (Indiwan, 2013:22) .

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian mengenai konsep *Ikigai* namun fokus penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut antara lain membahas : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi *Ikigai* Tokoh Rei Kiriya dalam Film *Sangatsu no Raion*. (Ichsan Dwi S., 2021); Konsep *Ikigai* yang Menginspirasi Masyarakat Jepang Untuk Hidup Sehat Secara Jiwa dan Tubuh (Natasia Fenda Siregar, 2020); Faktor-faktor yang memengaruhi *Ikigai* pada lansia yang tinggal dalam suatu komunitas (Himura Kimura, dkk, 2019); *Ikigai* pada pasien kanker lanjut usia yang menjalani kemoterapi (Makiko Shimode, dkk, 2018). Jika dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian mengenai konsep *Ikigai* memang sudah banyak dilakukan, namun sejauh ini berfokus pada orang-orang lanjut usia, orang pengidap penyakit kronis dan

juga penerapan *Ikigai* dalam masyarakat Jepang saja. Penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang milik BTS menggunakan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena album kompilasi bahasa Jepang dari BTS merupakan subjek penelitian yang populer di kalangan anak muda, peneliti berharap agar masyarakat dan terutama anak muda dapat memahami konsep *Ikigai* tidak hanya secara teori saja, tapi juga bisa memahami konsep *Ikigai* dalam lirik lagu yang ada dalam album BTS agar lebih mudah mempersiapkan dan menerapkan *Ikigai* dari usia muda untuk masa depan agar tidak mudah kehilangan tujuan hidup. Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti merasa penelitian ini adalah hal yang baru dan layak diteliti lebih lanjut.

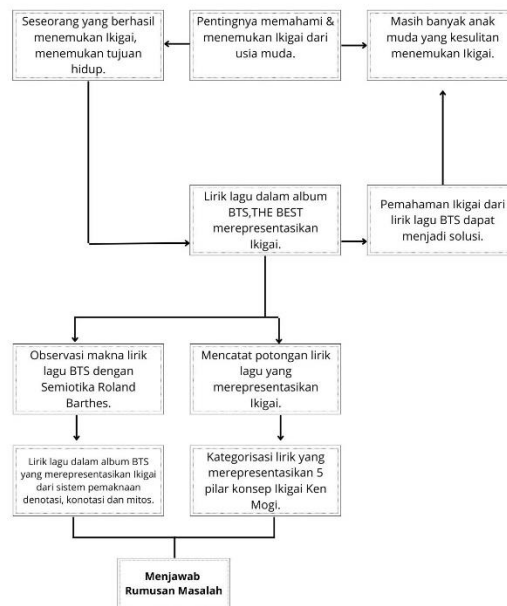
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa lirik lagu yang ada dalam album Jepang *BTS, THE BEST* dan video lirik lagu dari kanal *youtube ITHANIE* sebagai data pendukung. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode analisis data berupa lirik lagu secara kualitatif, dengan menyimak dan mencatat lirik lagu yang kemudian di reduksi (dipilah) lirik yang mewakili (representasi) konsep *Ikigai* menggunakan teori Roland Barthes, semiotika Roland Barthes menggunakan konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci dan fokus dari analisisnya (Indiwan, S. 2013). dan teori *Ikigai* Ken Mogi yang ada dalam buku *The Book of Ikigai*. Selain itu peneliti juga mengambil data dari sumber yang lain untuk mendukung penelitian, seperti buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait topik penelitian. Agar lebih jelas mengenai metode penelitian dalam penelitian ini, Berikut dibawah ini dipaparkan bagan kerangka penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dalam penelitian ini.

Kerangka Pemikiran Penelitian

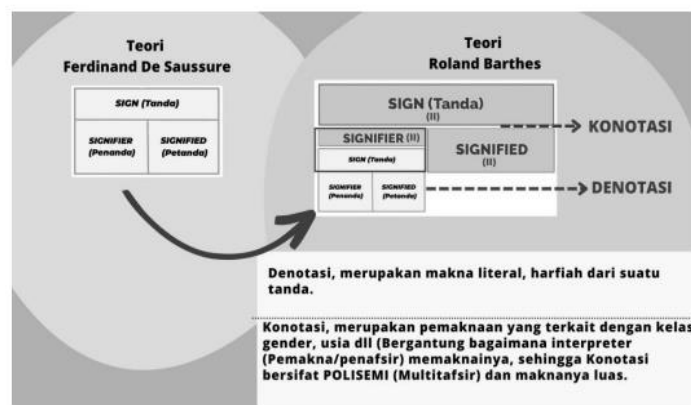
Dalam penelitian ini, yang menjadi latar belakang identifikasi masalah adalah masih banyak anak muda yang kesulitan menemukan *Ikigai*, sedangkan menurut Maki (1972) dalam Hasegawa (2003) sebagai peneliti terdahulu mengenai *Ikigai* berpendapat bahwa pentingnya mempersiapkan *Ikigai* dari usia muda, sebelum akhirnya mencapai usia tua, agar terciptanya *Ikigai* yang sejati. Penelitian ini bertujuan mencari solusi dari masalah tersebut sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran agar seseorang dapat berhasil dalam menemukan tujuan hidup. BTS merupakan Idol yang digemari anak muda saat ini, karena memiliki makna lagu yang positif untuk memaknai kehidupan, sehingga hal tersebut sejalan dengan pemahaman *Ikigai* yang dapat menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik observasi lirik dan reduksi data dengan sistem pemaknaan Semiotika Roland Barthes, yang didalamnya terdapat tiga makna yaitu denotasi, konotasi dan mitos yang merepresentasikan lima pilar *Ikigai* Ken Mogi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Diagram Kerangka Pemikiran Penelitian



Pendekatan Penelitian

Sebagai pembelajar linguistik tentunya kita tidak asing dengan istilah semiotika, semiotika sebenarnya memiliki keterkaitan dengan semantik (menyampaikan suatu makna), namun objek kajian semiotika lebih meluas karena semiotika juga mengkaji sebuah tanda atau lambang. Perbedaan keduanya terletak pada objek kajian, dimana semantik hanya mengkaji pemaknaan dalam sebuah bahasa, sedangkan semiotika mengkaji semua sistem tanda, adapula yang pemaknaannya mengacu pada budaya, ideologi, dll. seperti misalnya semiotika Roland Barthes. Chaer, A. & Muliastuti, L. Dalam buku ajar “Makna dan Semantik” (2014) Semantik berada dibawah semiotika karena semantik merupakan bagian dari semiotika, karena bahasa juga termasuk sistem tanda.



Gambar 1 Sistem Pemaknaan Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes merupakan teori semiotika yang disampaikan oleh Ferdinand De Saussure yang berhasil dikembangkan oleh Roland Barthes, menurutnya ditandai dengan munculnya istilah “denotasi”, “konotasi” dan “Mitos” sebagai semiotika tatanan kedua (second order) yang mengacu pada budaya sebagai cara memaknai suatu tanda. Berikut tingkatan pemaknaan dalam semiotika Roland Barthes. 1. Denotasi : makna yang dapat dilihat dalam

tanda itu sendiri secara eksplisit (terlihat secara jelas) atau bisa juga disebut sebagai makna yang bersifat tertutup (tidak meluas). 2. Konotasi : makna yang tidak eksplisit, tersirat, tidak pasti (terdapat banyak kemungkinan dalam suatu penafsiran), keterbukaan makna (maknanya meluas) yang dilandasi oleh makna denotatif. 3. Mitos : menurut pandangan Barthes mitos disini adalah bahasa (sistem komunikasi) sebagai pesan yang dimaknai oleh manusia dan merupakan pengembangan dari makna konotasi yang sudah berkembang dan dipercaya oleh masyarakat. Sobur (2003) dalam Iskandar, D.S., Lestari, R. Pada buku berjudul “Mitos Jurnalisme” (2016:44) Semiotika Roland Barthes, didalamnya terdapat denotasi sebagai pemaknaan tatanan pertama karena sifatnya yang eksplisit (terlihat di dalam simbol atau teks itu sendiri), konotasi merupakan tatanan kedua karena sifatnya yang tidak eksplisit (tergantung bagaimana pembaca memahami maknanya secara tersirat). Dalam melakukan analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes agar konotasi berfungsi secara aktif peran pembaca (the reader) dalam memaknai suatu tanda sangat penting. Dalam buku Semiotika Komunikasi (2013:22) Indiwana S. menyatakan bahwa mitos dalam Roland Barthes berkaitan dengan isi, disinilah tanda dalam konotasi bekerja. Mitos berkaitan dengan kebudayaan dalam menjelaskan tentang suatu realitas dan juga gejala alam yang sudah mendominasi. Mitos tidak terbentuk dari penyelidikan tapi dari sebuah pandangan atau anggapan dengan metode observasi yang kasar kemudian digeneralisasikan dan dibuktikan dengan wujud tindakan nyata. Pandangan kita ditentukan oleh mitos yang ada dalam pribadi kita, sehingga mengakibatkan kita memiliki prasangka terhadap sesuatu. Dari uraian diatas mengenai semiotika, dalam tingkatan sistem pemaknaannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan semiotika Roland Barthes dalam melakukan suatu analisis makna pada sebuah penelitian, terdapat tiga tingkatan sistem pemaknaan yang bisa menjadi pertimbangan untuk sudut pandang dalam melakukan analisis makna yang terkandung didalamnya yaitu dari makna denotasi (makna sebenarnya), konotasi (makna tersirat yang lebih meluas) dan mitos sebagai bekerjanya suatu tanda dalam sistem konotasi, atau dengan kata lain mitos merupakan penjelas dan konfirmasi dari makna denotasi dan konotasi.

HASIL PENELITIAN

Dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Dari 22 lagu dalam album BTS terdapat 3 lagu yang tidak mengandung konsep *Ikigai*. Sehingga dari 22 lagu yang ada di dalam album *BTS, THE BEST* terdapat 19 lagu yang dapat di analisis. Berikut adalah tabel hasil analisis representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST*.

Tabel 1 Hasil Analisis Representasi Konsep *Ikigai* dalam album *BTS, THE BEST*

No.	Konsep <i>Ikigai</i>	Jumlah Lagu	Persentase
1.	Starting Small (awali dari hal kecil)	4	18%
2.	Realising Oneself (bebaskan diri)	4	18%
3.	Harmony and sustainability (keselarasan dan kesinambungan)	3	13%
4.	The joy of little things (kebahagiaan dari hal-hal kecil)	3	14%
5.	Being in the here and now (Hadir ditempat dan waktu sekarang).	5	23%
6.	Tidak mengandung konsep <i>Ikigai</i>	3	14%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas menunjukan bahwa representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST* yang memiliki persentase paling banyak adalah pilar kelima Being in the here and now (Hadir ditempat dan waktu sekarang) dengan jumlah lagu

sebanyak 5 lagu (23%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pilar konsep *Ikigai* yang paling banyak ditemukan adalah pilar kelima.

Pembahasan

Peneliti akan mengkaji beberapa potongan lirik yang menjadi perwakilan dalam representasi konsep *Ikigai* menggunakan sistem pemaknaan semiotika Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana representasi *Ikigai* yang terdapat dalam Album Jepang BTS, THE BEST.

Tabel 2 Lirik lagu yang menjadi tanda mewakili konsep *Ikigai* pilar pertama

Potongan lirik	Denotasi	Konotasi
芸術の枠 超え止まらない <i>Geijutsu no waku koe tomaranai</i> 次の level 自分の戦い <i>Tsugi no level jibun no tataikai</i> (HYBE Studio, 2020).	Aku takkan berhenti pada batas seni saja Level selanjutnya adalah pertarungan dengan diriku sendiri	Membuat standar secara pribadi tidak melihat bagaimana standar yang telah ada, karena hanya melakukan pekerjaan sebagai <i>passion</i> .

Mitos : Konsep Kodawari.

Temuan pertama adalah Pilar 1 **Starting small (awali dari hal-hal yang kecil)** yang terdapat pada potongan lirik lagu **Dionysus** menggambarkan pengejaran terhadap target yang dibuat secara pribadi (Kodawari). Selain lirik diatas lirik lagu dari *Airplane pt.2, IDOL, dan Black Swan* juga merepresentasikan konsep *Kodawari*. konsep *Kodawari* adalah sebuah standar personal yang ditaati seseorang secara personal dengan konsisten dan tingkat profesionalisme yang digunakan sebagai acuan untuk mengejar kualitas. *Kodawari* sifatnya pribadi atau personal yang merupakan bentuk perwujudan dari kebanggaan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang. (Mogi, K, 2017:39).

Tabel 3 Lirik lagu yang menjadi tanda mewakili konsep *Ikigai* pilar kedua

Potongan lirik	Denotasi	Konotasi
必死に I flow <i>Hisshi ni I flow</i> あの真っ黒い風と fly now <i>Ano makkuroi kaze to fly now</i> (Universal Music Group, 2020).	Dengan putus asa aku mengalir Bersama dengan angin hitam itu aku terbang sekarang	Kondisi mengalir (<i>flow</i>) melakukan apa yang dia sukai dalam meraih mimpi

Mitos : Kondisi Flow.

Temuan kedua adalah pilar 2 **Releasing Oneself (Bebaskan diri)** yang terdapat empat lirik lagu pertama merupakan lagu **ON** menggambarkan kondisi *flow* untuk mencapai pembebasan dari beban yang ada dalam diri. Selain lirik diatas lirik lagu dari *Film Out, Not Tiday dan Mic Drop* merepresentasikan membebaskan diri. Didalam pilar kedua *Ikigai* terdapat kondisi *Flow* (mengalir) yang dapat dilakukan untuk mewujudkan upaya pembebasan diri. Kondisi tersebut membuat seseorang melakukan sesuatu karena kesenangan pribadi. (Mogi, K 2017:78).

Tabel 4 Lirik lagu yang menjadi tanda mewakili konsep *Ikigai* pilar ketiga

Potongan lirik	Denotasi	Konotasi
でも誰かを救える気もするんだ <i>Demo dareka o sukueru ki mo surunda</i> (Universal Music Group, 2019).	Tapi aku merasa masih bisa menyelamatkan seseorang	Pemikiran masih ada hal yang dapat dilakukan untuk sekitar.

Mitos: Konsep Wa.

Temuan ketiga Pilar 3 (**Harmony and sustainability**) yang terdapat empat lirik lagu. pertama lagu *Lights* diatas menggambarkan sosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Selain lirik diatas lirik lagu dari *Don't Leave Me dan Stay Gold* juga merepresentasikan sosialisasi dengan lingkungan. Dalam pilar ketiga “keselarasan dan kesinambungan” berkaitan dengan konsep *Kodawari* yang ada dalam pilar kedua “membebaskan diri” dalam buku *The Book of Ikigai* (2017:102) dimana dalam mewujudkan keinginan atau target pribadi harus seimbang dengan kelestarian masyarakat dan lingkungan sekitar, karena tanpa adanya lingkungan dan masyarakat yang mendukung, kita akan sulit mencapai target dan ambisi yang kita inginkan. Selain bisa hidup berdampingan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Konsep *Wa* dalam budaya Jepang) , Ken Mogi juga menjelaskan (2017:111) bahwa menjadi “pribadi yang unik” merupakan cara mewujudkan keselarasan dan kesinambungan ditengah-tengah dunia terus berubah seiring berjalannya waktu.

Tabel 5 Lirik lagu yang menjadi tanda mewakili konsep Ikigai pilar keempat

Potongan lirik	Denotasi	Konotasi
I'm so fine wherever I go	Aku baik-baik saja kemanapun aku pergi	Kebahagiaan bagi seorang penyanyi
It's okay, 今が幸せ	Tidak apa-apa aku bahagia saat ini	adalah sorak sorai
<i>It's okay, ima ga shiawase</i>	Aku suka teriakan	penggemarnya.
チファジャ チョタ(지화자 좋다)		
<i>Chiwaja chota</i>		
(Universal Music Japan, BIGHIT MUSIC, 2019)		

Mitos: Kebahagiaan dari hal-hal kecil.

Temuan keempat Pilar 4 (**The joy of little things**) yang terdapat empat lirik lagu *IDOL* menggambarkan seseorang yang tidak peduli dimanapun tempatnya dia tetap baik-baik saja dan merasa bahagia, hal tersebut dikarenakan ada hal yang sukai, Selain lirik diatas lirik lagu dari *Boy with Luv dan Make it Right* juga menggambarkan kebahagiaan kecil yang bisa didapatkan disekitar kita. Kegembiraan setiap individu berbeda beda, hal yang dianggap orang lain hanya hal biasa dan tak menyenangkan akan berbeda bagi orang yang menganggap hal kecil tersebut membawa kegembiraan. Dijelaskan dalam buku *The Book of Ikigai* (2017:131) bahwa kegembiraan kecil dari seorang pegulat sumo adalah hidangan *chanko* dan sorak sorai penggemar atau penonton yang menonton pertunjukkan sejalan dengan ketiga lagu diatas bahwa kebahagiaan kecil yang direpresentasikan adalah keberadaan seseorang yang disayangi, suara teriakan dari penggemar yang akhirnya memberikan mereka kebahagiaan di setiap bangun pagi untuk melanjutkan kehidupan.

Tabel 6 Lirik lagu yang menjadi tanda mewakili konsep Ikigai pilar kelima

Potongan lirik	Denotasi	Konotasi
思ったより 世界は早くて	Dunia bergerak lebih cepat dari yang kita duga	Kesadaran bahwa dunia berjalan
<i>Omottayori sekai wa hayakute</i>	Kita masih belum tahu, tapi pasti akan tahu	begitu cepat, kepercayaan akan menemukan cara beradaptasi dalam cepatnya perubahan dunia
We don't know yet でもきっと		
<i>We don't know yet demo kitto</i>		
(Universal Japan & BIGHIT MUSIC, 2017)		

Mitos: Kesadaran akan hal sekitar.

Temuan kelima Pilar 5 (**Being in the here and now**). Pada lirik keempat *Crystal Snow* menggambarkan kesadaran akan waktu yang terus berjalan, Selain lirik diatas lirik lagu dari *DNA, Let Go, Your Eyes Tell dan Spring Day* juga menggambarkan kesadaran akan sekitar. Pilar kelima “Hadir ditempat dan waktu sekarang” sangat berkaitan dengan pilar kedua

“membebaskan diri” yang didalamnya terdapat kondisi “*flow*” yaitu kondisi mengalir yang artinya kita harus menyadari dan mengikuti aliran waktu, tidak terpaku pada masa lalu, dapat menjadi hambatan untuk bisa “Hadir ditempat dan waktu sekarang”. Sehingga upaya yang harus dilakukan adalah tidak melihat pada masa lalu, melanjutkan kehidupan, penggambaran akan waktu yang terus berjalan dan dunia yang terus berubah merupakan bentuk kesadaran “Hadir ditempat dan waktu sekarang” yang akan mengurangi beban-beban pikiran sehingga terwujudnya kinerja atau performa yang baik (Mogi, K. 2017:131).

Berdasarkan paparan mengenai representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST*, menunjukan bahwa lagu-lagu dalam album Jepang *BTS, THE BEST*, merepresentasikan 5 pilar yang ada dalam konsep *Ikigai*. Lagu *Airplane pt.2*, *IDOL*, *Dionysus*, dan *Black Swan* mewakili (merepresentasikan) *Kodawari* yang ada dalam pilar pertama. *Film Out*, *Not Today*, *ON*, dan *Mic Drop* merepresentasikan *flow* yang ada dalam pilar kedua. *Lights*, *Don't Leave Me*, dan *Stay Gold* merepresentasikan *Wa* (harmoni) yang ada dalam pilar ketiga. *Boy With Luv*, *IDOL*, dan *Make it Right* merepresentasikan kebahagiaan dari hal kecil untuk alasan hidup yang ada dalam pilar keempat *Ikigai*, kemudian lagu *DNA*, *Let Go*, *Your Eyes Tell*, dan *Spring Day* merepresentasikan kesadaran akan tempat dan waktu yang sedang dijalani yang ada dalam pilar kelima *Ikigai*.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah memaparkan hasil analisis representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST* yaitu antara lain; dalam potongan lirik lagu *Airplane pt.2*, *IDOL*, *Dionysus*, dan *Black Swan* merepresentasikan pilar pertama *Starting Small* (awali dari hal kecil) yang mengandung konsep *Kodawari*, potongan lirik lagu *Film Out*, *Not Today*, *ON* dan *Mic Drop* merepresentasikan pilar kedua *Releasing Oneself* (bebaskan diri) yang mengandung konsep *Flow*, potongan lirik lagu *Lights*, *Don't Leave me*, dan *Stay Gold* merepresentasikan pilar ketiga *Harmony and sustainability* (keselarasan dan kesinambungan) yang mengandung Konsep *Wa*, potongan lirik lagu *Boy With Luv*, *IDOL* dan *Make it Right* merepresentasikan pilar keempat *The joy of little things* (kebahagiaan dari hal-hal kecil), dan potongan lirik lagu lagu *DNA*, *Let Go*, *Your Eyes Tell*, *Crystal Snow* dan *Spring Day* merepresentasikan pilar kelima *Being in the here and now* (Hadir ditempat dan waktu sekarang) yaitu kesadaran akan sekitar. Lirik lagu dalam album Jepang *BTS, THE BEST* berisi tentang konsep *Ikigai* yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempelajari konsep *Ikigai* sekaligus motivasi dalam menemukan *Ikigai* dalam kehidupan. Temuan penelitian ini telah memberikan penjelasan mendetail mengenai representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST* sehingga memudahkan masyarakat memahami dan menerapkan konsep *Ikigai* dalam kehidupan.

Walaupun penelitian ini menemukan hal-hal yang dinilai menarik, tentunya penelitian ini memiliki kekurangan, yaitu dari segi waktu dan juga sumber data dalam penelitian, karena itu penelitian ini mendorong peneliti di masa depan untuk mengkaji kembali secara lebih mendalam tentang topik penelitian ini agar temuan-temuan baru dapat ditemukan. Selain itu tidak hanya pada representasi konsep *Ikigai* saja namun representasi dari konsep-konsep hidup Jepang lain yang dapat dikaji dari album penyanyi asli dari Jepang atau sumber data lain sehingga bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih mudah memahami konsep hidup Jepang terutama bagi anak muda sebagai generasi penerus bangsa.

REFERENSI

Album Terbaru BTS Proof Terjual 2,15 Juta Sehari (2022, 12 Juni). CNN Indonesia. Diakses 29 September 2022.

<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/hiburan/20220612141942-227-807945/album-terbaru-bts-proof-terjual-215-juta-copy-sehari/amp>

BTS. (2019). *Bring The Soul: The Movie*. Weverse.io. Diakses 22 Oktober 2022 dari Aplikasi Weverse dan Tiktok. <http://m.weverse.io/bts/live/3-104696410>

- Fandom, BTS. *BTS*. BTS Fandom. Diakses 29 September 2022 dari <https://bts.fandom.com/wiki/BTS>
- Garcia, H., & Miralles, F. Yuliawan, K. (2018). *Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia dan Panjang Umur orang Jepang*. Penerbit Renebook, Jakarta.
- Hari, Wawan S Jauh. (2022, 9 Oktober). *Polisi Pastikan Mahasiswa UGM yang Jatuh dari Lantai 11 Hotel Bunuh Diri*. Detiknews. Diakses 10 Oktober 2022 dari <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6337805/polisi-pastikan-mahasiswa-ugm-yang-jatuh-dari-lantai-11-hotel-bunuh-diri/amp>
- Hasegawa, Akihiro (2003) *Penelitian Empiris tentang "Ikigai" di Kalangan Lansia di Berbagai Daerah*. Tokyo Metropolitan University. <https://www.hasegawa-akihiro.com/ikigai/>
- Janati, F. (2022, 5 Oktober). *Donasi ARMY Indonesia untuk Korban Tragedi Kanjuruhan, Kumpulkan Rp.447 Juta dan Diapresiasi Arema FC*. Kompas.com. Diakses 6 Oktober 2022 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/hype/read/2022/10/05/092917066/donasi-army-indonesia-untuk-korban-tragedi-kanjuruhan-kumpulkan-rp-447-juta>
- Kimura, H., Nishio, M., Koga, K., & Kukihara, H. (2020). *Preventive care for frail seniors living alone in the community-Special characteristics compared with seniors living with others*. Asian Pacific Journal of Disease Management, 9(1-2), 11-18. https://www.jstage.jst.go.jp/article/apjdm/9/1-2/9_11/article-char/ja/
- Kristiyani. (2021, 18 Juni). *Album BTS, THE BEST Terjual 1,1 Juta Kopi di Hari Pertama Dirilis*. Kompas.com. Diakses 29 September 2022 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/18/142407766/album-bts-the-best-terjual-1-1-juta-kopi-di-hari-pertama-dirilis>
- Makiko Shimode, Azami Urawa, Makina Oishi, Rena Komatsu, Tomoko Miyashita, & Etsuko Morimoto (2018) *Ikigai Pasien Kanker Lansia yang Menerima Kemoterapi Rawat Jalan*. Kochi Women's University Journal of Nursing, 44 (1), 166 -173. <https://u-kochi.repo.nii.ac.jp/>
- Mitsuhashi, Y. (2018). *Ikigai: Giving every day meaning and joy*. Hachette UK.
- Mogi, K, Mastura, N. (2018). *The Book of Ikigai: Untuk Hidup Seimbang, Lebih Bahagia, dan Panjang Umur*. Penerbit Noura Books.
- Mogi, K. (2017). *The Little Book of Ikigai: The Secret Japanese Way to Live a Happy and Long Life*. Britania Raya: Quercus
- Natasia, F. S. (2020). *Konsep Ikigai Yang Menginspirasi Masyarakat Jepang untuk Hidup Sehat Secara Jiwa dan Tubuh*. Universitas Darma Persada.
- Regan, J, Dailey, H. (2022, 1 Juni). *BTS Visit the White House and Meet With President Joe Biden: Photos*. Billboard. Diakses 29 September 2022 dari <https://www.billboard.com/photos/bts-at-white-house-joe-biden-meeting-1235079570/>
- Sugiyarto, I.D. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Ikigai Tokoh Rei Kiriama dalam Film Sangatsu no Raion*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/200950>
- Trust, G. (2020, 31 September). *BTS 'Dynamite' Blasts in at No.1 on Billboard Hot 100, Becoming The Group's First Leader*. Billboard. Diakses 29 September 2022 dari <https://www.billboard.com/pro/bts-dynamite-tops-hot-100-chart/>
- WHO. (2021, 13 September). *Depression*. World Health Organization. Diakses 28 September 2022 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>
- WHO. (2021, 17 Juni). *Suicide*. World Health Organization. Diakses 29 September 2022 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Yulika, F. (2016). *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. Indonesia: Institut Seni Indonesia. Padang Panjang.